

## **Analisis Permintaan Air Bersih Masyarakat Di Kabupaten Kotawaringin Timur**

*Analysis Of Community Clean Water Demand In Kotawaringin Timur District*

**Norhayati**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya  
Correspondensi email : [yatinorha16@gmail.com](mailto:yatinorha16@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how income, population, price and water quality influence the demand for clean water in East Kotawaringin Regency. The research method used in this study is a descriptive-quantitative approach. The analysis unit for this research is the people of Ketapang, Mentaya Hilir Utara, Kota Besi, Baamang and Cempaga sub-districts. East Kotawaringin Regency which made a request for clean water with a total of 154 respondents and purposive sampling. This study uses primary data obtained directly by researchers with observation techniques, interviews, distribution of questionnaires and literature searches. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis and descriptive analysis, the software used was SPSS 25. The results of this study concluded that income and population had a positive and significant influence on the level of demand for clean water. Meanwhile, the price and quality of water have a positive and insignificant influence on the level of demand for clean water. Simultaneously, the variables of income, population, price and water quality have a significant influence on the demand for clean water in East Kotawaringin Regency.*

**Keywords:** Demand Analysis, Clean Water, East Kotawaringin Regency.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan, jumlah penduduk, harga dan kualitas air terhadap permintaan air bersih di Kabupaten Kotawaringin Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif-deskriptif. Unit Analisa penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Ketapang, Mentaya Hilir Utara, Kota Besi, Baamang dan Cempaga. Kabupaten Kotawaringin Timur yang melakukan permintaan air bersih dengan jumlah 154 responden dan pengambilan sampel secara sengaja atau *pusposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara, penyebaran kuesioner dan penelusuran literatur. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif, *software* yang digunakan adalah SPSS 25. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat permintaan air bersih. Sedangkan harga dan kualitas air berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap tingkat permintaan air bersih. Secara bersama-sama (simultan) variabel pendapatan, jumlah penduduk, harga dan kualitas air berpengaruh signifikan terhadap permintaan air bersih di Kabupaten Kotawaringin Timur.

**Kata Kunci:** Analisis Permintaan, Air Bersih, Kabupaten Kotawaringin Timur.

## I. PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat vital bagi kehidupan makhluk hidup yang ada di muka bumi. Untuk itu air perlu dilindungi agar dapat tetap bermanfaat bagi kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa air memiliki peran yang sangat strategis dan harus tetap tersedia dan lestari, sehingga mampu mendukung kehidupan dan pelaksanaan pembangunan di masa kini maupun di masa mendatang. Tanpa adanya air maka kehidupan tidak akan dapat berjalan.

Menurut Kodoatie (2003), air bersih adalah air yang dipakai sehari-hari untuk keperluan mencuci, memasak dan dapat diminum setelah dimasak. Yang dimaksud air bersih yaitu air yang aman (sehat) dan baik untuk diminum, tidak berwarna, tidak berbau, dan rasa yang segar. Sehingga dapat diartikan bahwa air bersih merupakan air yang terjamin kesehatannya saat digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Supirin, 2002).

Menurut Sutama dan Iqbal (2017) air sangat berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam UU 1945 pasal 33 ayat 3 yang berbunyi "bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Awalnya air mudah ditemukan dimana saja karena air tersedia dalam jumlah yang tidak terbatas namun seiring berjalannya waktu kualitas air menurun yang menyebabkan kelangkaan pada air bersih. Di Indonesia sendiri kualitas air bersih yang aman dikonsumsi secara langsung sudah sulit untuk ditemui. Kelangkaan air bersih ini menyebabkan masalah serius bagi masyarakat. Beberapa daerah di Indonesia masih banyak yang kesulitan dalam mendapatkan air bersih untuk bertahan hidup. Faktor-faktor yang menyebabkan krisis air bersih sangat beragam mulai dari polusi air, sistem pertanian, over populasi dan kekeringan.

Seharusnya masyarakat lebih menjaga kelestarian air, baik dalam menjaga penggunaan air agar tidak berlebihan ataupun menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah maupun limbah di sungai agar kualitas air tetap terjaga. Selain itu masyarakat juga seharusnya sadar dalam menggunakan air bersih

agar tidak menimbulkan pemakaian yang berlebihan sehingga penggunaan air dapat lebih hemat untuk kebutuhan manusia dari tahun ke tahun.

Kalimantan Tengah terdiri dari 14 Kabupaten, salah satu Kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah, yaitu Ibu Kota Kabupaten Kotawaringin Timur terletak di Sampit. Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki luas wilayah seluruhnya sebesar 16.496 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 17 Kecamatan, 132 Desa dan 12 Kelurahan.

Kabupaten Kotawaringin Timur terkenal sebagai daerah yang khas dengan kehidupan sungai, terutama Sungai Mentaya yang menjadi jantung kehidupan kota sehingga banyak ditemukan permukiman di sepanjang aliran sungai. Permukiman yang berada di sempadan Sungai Mentaya pada umumnya adalah permukiman tradisional yang dihuni oleh masyarakat Melayu Banjar dan merupakan salah satu permukiman tertua di Kabupaten Kotawaringin Timur. Permukiman ini disebut permukiman tertua karena telah tercantum dalam Kakawin Nagara kertagama yang ditulis pada tahun 1365 (Pemda Kotim, 2016). Sungai Mentaya adalah sebuah sungai yang terletak di Kota Sampit Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Muara sungai ini terletak di Kecamatan Teluk Sampit di Laut Jawa tepat pada titik koordinat 2°28'0"LU, 113°2'32"BT.

Sungai Mentaya yang memiliki jumlah penduduk 428.895 jiwa pada tahun 2020 tergolong kedalam kategori Kota Sedang dengan jumlah penduduk - 500.000 dengan standar kebutuhan air 150 liter/orang/hari. Saat ini, air bersih dari sumur bor digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan penggunaan air lainnya. Sumber air bersih dari sumur bor disebut sebagai barang pengganti/substitusi air minum PDAM dan air mineral dalam bentuk air galon yang biasanya diminati oleh banyak masyarakat sekitarnya. Permasalahan yang muncul adalah pemanfaatan sumur bor dari air tanah dalam ini perlu dikendalikan untuk menjaga keberlanjutan dari ketersediaan air tanah itu sendiri agar selalu cukup terutama untuk pemenuhan kebutuhan air bersih pada sector domestik dan non domestik di kawasan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pada dasarnya kebutuhan masyarakat akan air bersih sangatlah beragam. Untuk memenuhi

kehidupan sehari-hari masyarakat terutama yang berada di pinggiran Sungai Mentaya banyak bergantung pada Sungai Mentaya, sedangkan kualitas air yang ada di sungai itu sudah tidak layak untuk dikonsumsi ataupun untuk memenuhi kehidupan sehari-hari karena kualitas air di Sungai Mentaya sangat keruh. Jika masyarakat masih terus menggunakan air sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dikhawatirkan dapat menyebabkan masalah serius bagi kesehatan tubuh terutama pada masalah pencernaan seperti diare.

Pembangunan sektor air bersih berhadapan dengan aspek- aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, sektor air bersih dituntut menyesuaikan diri dengan kaidah-kaidah ekonomi dalam rangka memandu alokasi sumber daya air dan mendorong terselenggaranya sektor usaha selayaknya kooperatif yang profesional, berperilaku efisien, dan menghasilkan manfaat bagi sektor ekonomi lainnya. Dalam aspek sosial, sektor air bersih berhadapan dengan nilai-nilai sosial yang harus diaspirasikan dalam pembangunan serta kedu-dukannya sebagai sektor publik yang paling mendasar. Muncul kesadaran yang sama yakni sasaran menyediakan sarana air bersih bagi banyaknya penduduk. Sedangkan dalam aspek lingkungan, sektor air bersih berhadapan dengan implikasi yang bernuansa sosial (Krusdiyanto, 2007).

Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan air bersih adalah pendapatan. Dimana di dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap air bersih, jika pendapatannya lebih besar dengan luas tanah atau rumah yang cenderung memiliki kapasitas keran air yang banyak dan didukung oleh pemakaian yang banyak pula dengan ketiadaan sumur atau daerah tersebut dikategorikan kering pada musim kemarau, maka hal tersebut akan menyebabkan tingginya permintaan dan pembayaran air PDAM perbulannya (Ramlah, 2019).

Jumlah anggota keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan air bersih, seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin padat begitu juga dengan permintaan air bersih di Kabupaten Kotawaringin Timur dimana masyarakatnya sangat bergantung pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Hal tersebut dilihat dari

semakin banyak anggota keluarga yang mendiami suatu rumah maka semakin banyak pula tingkat permintaan air bersih dalam pemenuhan kebutuhan terhadap air bersih sehingga berdampak pada permintaan dan tingginya jumlah air yang harus dibayarkan perbulannya dan rumah tangga dikategorikan sebagai permintaan air terbanyak setiap bulannya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori Teori Permintaan

Pengertian permintaan adalah berbagai jumlah (kuantitas) suatu barang dimana konsumen bersedia membayar pada berbagai alternatif harga barang (Soeharno, 2009). Permintaan dalam pengertian ekonomika adalah sebagai skedul, kurva atau fungsi yang menunjukkan berbagai jumlah suatu produk yang para konsumen ingin dan mampu membeli pada berbagai tingkat harga yang mungkin selama periode waktu tertentu. Permintaan dapat didefinisikan sebagai 'banyaknya barang yang diminta konsumen pada harga tertentu'. Permintaan seseorang atau sesuatu masyarakat kepada sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor.

Permintaan adalah banyaknya kesatuan barang yang akan dibeli oleh pembeli pada bermacam-macam tingkat harga dan jangka waktu tertentu dengan syarat tertentu. Menurut ilmu ekonomi, permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang diminta oleh konsumen pada berbagai tingkatan harga dalam beberapa periode tertentu. Seseorang dalam upaya memenuhi kebutuhan akan memilih sesuatu sesuai dengan kebutuhannya. Dalam teori permintaan menjelaskan bahwa keadaan keseluruhan hubungan antara harga barang tersebut dengan jumlah permintaan suatu barang (Lia Amaliawati dan Asfia Murni, 2019).

Permintaan dapat dikatakan juga sebagai keinginan (desire) untuk mendapatkan barang atau jasa yang diikuti oleh kemampuan beli (purchasing power). Kemampuan beli seseorang sering dikaitkan dengan tingkat pendapatan dan harga barang tersebut. Harga dan pendapatan (jumlah uang) akan mempengaruhi kemampuan beli dan keinginan untuk mendapatkan barang terealisasi atau barang yang diinginkan. Kaitan antara pendapatan, harga dengan permintaan disebut fungsi permintaan. Fungsi permintaan

adalah fungsi yang memperlihatkan keterkaitan antara variabel jumlah permintaan dengan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dengan demikian fungsi permintaan dapat dinyatakan sebagai berikut (Lia Amaliawati dan Asfia Murni, 2019):

$$QD = f(X_1, X_2, X_3, \text{ dan } X_4)$$

Dimana:

QD : Jumlah barang yang diminta

F : Faktor yang mempengaruhi permintaan

### **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan**

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang maupun jasa. Hal ini dikarenakan banyak hal yang dapat mempengaruhi keputusan para konsumen. permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain adalah harga barang itu sendiri, harga barang substitusi atau komplemen nya, selera, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan (Daniel, 2004).

### **Kebutuhan Air bersih**

Air bersih sangat dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Air bersih merupakan air yang bermutu baik dan dimanfaatkan manusia untuk kehidupan sehari-hari termasuk sanitasi. Kebutuhan akan air bersih semakin hari semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Peningkatan jumlah penduduk merupakan pemicu utamanya. Pengolahan air bersih selalu dilakukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kodoatie (2003) permintaan akan kebutuhan air bersih merupakan jumlah air yang diperlukan untuk menunjang segala kegiatan hidup masyarakat sehari-hari.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Air Bersih**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan masyarakat dalam menggunakan air bersih antara lain (Fauzi, 2013) yaitu: Iklim, Pertumbuhan Penduduk, Polusi atau pencemaran lingkungan terhadap air bersih, Kualiatas Air, dan Biaya Listrik.

### **Sumber Air Bersih**

Meurut Sutrisno (2011) sumber air merupakan salah satu komponen utama yang ada pada suatu sistem penyediaan air bersih karena tanpa sumber air maka suatu sistem penyediaan air tidak akan berfungsi. Air yang

dapat digunakan untuk kebutuhan manusia adalah air yang bersih dan aman. Sumber air yang bersih dan aman dikonsumsi harus memiliki beberapa hal berikut antara lain (Chandra,2012):

1. Bebas dari kontaminasi atau bibit penyakit
2. Bebas dari bahan – bahan kimia yang berbahaya dan beracun
3. Tidak berbau dan berasa
4. Dapat digunakan untuk kebutuhan domestik dan rumah tangga
5. Dapat memenuhi standar minimal yang ditentukan oleh WHO atau departemen kesehatan RI.

### **Kualitas Air Bersih**

Kualitas air bersih yang digunakan harus memenuhi baku mutu sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32/Menkes/Per/IX/2017 tentang Stnadar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum. Syarat kualitas fisik meliputi bau, zat padat terlarut (total dissolved solid), kekeruhan, suhu, rasa dan warna.

### **Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kualitas Air Bersih**

Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom terdapat tiga domain perilaku manusia dalam konteks untuk tujuan pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemudian teori ini dikembangkan dengan memodifikasi untuk tujuan hasil pendidikan Kesehatan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo, 2007).

## **III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran atau hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya dengan berbagai fenomena yang ada. Dengan penelitian ini akan didapatkan suatu teori yang akan menjelaskan, menganalisis dan menginterpretasikan suatu masalah. Penelitian ini mengkaji faktor - faktor yang berpengaruh pada permintaan air bersih dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat di Kecamatan Kota Besi, Kabupaten Kotawaringin Timur (Achmadi dan

Narbuko, 2015).

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur. Penelitian ini dilakukan lebih tepatnya di Kecamatan; Ketapang, Mentaya Hilir Utara, Kota Besi, Baamang dan Cempaga. Hal ini dikarenakan ke 5 kecamatan tersebut, merupakan salah satu kecamatan yang dapat menjadi representatif Kabupaten Kotawaringin Timur. Dengan menggunakan data sekunder dan Data Primer.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kotawaringin Timur yang menggunakan air sungai dan PDAM. Berdasarkan data yang didapat dari Pemerintah Daerah setempat terdapat 5 Kecamatan di Kotawaringin Timur yang menjadi populasi perwakilan yaitu; Ketapang, Mentaya Hilir Utara, Kota Besi, Baamang dan Cempaga. Dimana diambil jumlah kepala keluarga (KK) yang menggunakan air PDAM sebanyak 250 Kepala Keluarga (KK).

Sedangkan untuk sampel setelah dilakukan pengujian sampel menggunakan rumus Slovin, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 154 KK untuk dijadikan responden yang akan diteliti.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data primer yang telah diperoleh dengan masing-masing data yang akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Air Bersih (Y) yaitu variabel antara lain: Pendapatan (X1), Jumlah Penduduk (X2), Harga (X3), Kualitas Air (X4).

##### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda Dapat diketahui rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -7291,459 + 834,514X_1 + 66.867X_2 + 16,696X_3 + 0,253X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa: Jika nilai variabel X1, X2, X3 dan X4 adalah konstan atau sama dengan nol, maka besarnya variabel Y sebesar -7291,459. Nilai koefisien variabel X1 sebesar 834,514. Tanda positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dari variabel (X1) terhadap variabel (Y), yang artinya apabila variabel Pendapatan (X1) mengalami peningkatan sebanyak 100% maka variabel Y

juga akan mengalami peningkatan sebesar 834,514. Demikian sebaliknya apabila variabel Pendapatan (X1) mengalami penurunan sebanyak 100% maka variabel Y juga akan mengalami penurunan sebesar 834,514.

Nilai koefisien variabel X2 sebesar 66.867. Tanda positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dari variabel (X2) terhadap variabel (Y), yang artinya apabila variabel Jumlah Penduduk (X2) mengalami peningkatan sebanyak 100% maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 66.86. Demikian sebaliknya apabila variabel Jumlah Penduduk (X2) mengalami penurunan sebanyak 100% maka variabel Y juga akan mengalami penurunan sebesar 66.867.

Nilai koefisien variabel X3 sebesar 16,696. Tanda positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dari variabel (X3) terhadap variabel (Y), yang artinya apabila variabel Harga (X3) mengalami peningkatan sebanyak 100% maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 16,696. Demikian sebaliknya apabila variabel Harga (X3) mengalami penurunan sebanyak 100% maka variabel Y juga akan mengalami penurunan sebesar 16,696.

Nilai koefisien variabel X4 sebesar 0,253. Tanda positif menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dari variabel (X4) terhadap variabel (Y), yang artinya apabila variabel Kualitas Air (X4) mengalami peningkatan sebanyak 100% maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,253. Demikian sebaliknya apabila variabel Kualitas Air (X4) mengalami penurunan sebanyak 100% maka variabel Y juga akan mengalami penurunan sebesar 0,253.

##### Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas besarnya angka T tabel dengan ketentuan 0,05 dan  $dk = (\alpha/2; n-k-1)$  atau  $(0,05/2 ; 154-4-1) = (0,025 ; 149)$  sehingga nilai T tabel sebesar 2,040, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

Variabel X1 terhadap Y. Dilihat dari tabel di atas diperoleh nilai T hitung  $>$  T tabel yaitu  $3,103 > 2,040$ . Dengan sig.  $0,004 < 0,05$  artinya hipotesis menunjukkan hasil, Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Permintaan Air Bersih (Y) bisa diterima.

Variabel X2 terhadap Y. Dilihat dari tabel

di atas diperoleh nilai  $T$  hitung  $>$   $T$  tabel yaitu  $3,249 > 2,040$ . Dengan sig.  $0,003 < 0,05$  artinya hipotesis menunjukkan hasil, Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Permintaan Air Bersih (Y) bisa diterima.

Variabel X3 terhadap Y. Dilihat dari tabel di atas diperoleh nilai  $T$  hitung  $<$   $T$  tabel yaitu  $0,490 < 2,040$ . Dengan sig.  $0,628 > 0,05$  artinya hipotesis menunjukkan hasil, Harga (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Permintaan Air Bersih (Y) bisa diterima.

Variabel X4 terhadap Y. Dilihat dari tabel di atas diperoleh nilai  $T$  hitung  $<$   $T$  tabel yaitu  $0,091 < 2,040$ . Dengan sig.  $0,928 > 0,05$  artinya hipotesis menunjukkan hasil, Kualitas Air (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Permintaan Air Bersih (Y) bisa diterima.

#### **Uji F (Simultan)**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh diperoleh nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ) maka secara simultan (bersama- sama) variabel independen X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh secara signifikan terhadap hasil Permintaan Air Bersih (Y) bisa diterima.

#### **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.20 di atas nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,705 yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 70,5%. Sedangkan sisanya sebesar variabel dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan (X1) Jumlah Penduduk (X2), Harga (X3) dan Kualitas Air (X4) sedangkan sisanya ( $100\% - 70,5\%$ ) = 29,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

#### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi Permintaan Air Bersih, peneliti menggunakan empat variabel, adapun empat variabel tersebut diantaranya sebagai berikut: Pendapatan (X1) Jumlah Penduduk (X2) Harga (X3) dan Kualitas Air (X4).

Berdasarkan hasil penelitian ini hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Air Bersih yaitu Pendapatan (X1) Jumlah Penduduk (X2). Sedangkan dua variabel sisanya tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Air Bersih yaitu Harga (X3) dan Kualitas Air (X4).

#### **Pengaruh Variabel Pendapatan (X1) Terhadap Permintaan Air Bersih (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Air Bersih. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai nilai  $T$  hitung  $>$   $T$  tabel yaitu  $3,249 > 2,040$ . Dengan sig.  $0,003 < 0,05$  artinya hipotesis menunjukkan hasil, Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Permintaan Air Bersih (Y). Berpengaruhnya variabel pendapatan dapat dilihat dari hasil persamaan regresi yang menunjukkan nilai koefisien variabel X1 sebesar 834,514. Tanda positif yang menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dari variabel (X1) terhadap variabel (Y), yang artinya apabila variabel pendapatan (X1) mengalami peningkatan sebanyak 1 kali maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 834,514 demikian sebaliknya. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Air Bersih di Kabupaten Kotawaringin Timur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusuf (1999) yang menunjukkan bahwa pendapatan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Air Bersih.

#### **Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk (X2) Terhadap Permintaan Air Bersih (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Air Bersih. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai nilai  $T$  hitung  $>$   $T$  tabel yaitu  $3,249 > 2,040$ . Dengan sig.  $0,003 < 0,05$  artinya hipotesis menunjukkan hasil, Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Permintaan Air Bersih (Y). Berpengaruhnya variabel jumlah penduduk dapat dilihat dari hasil persamaan regresi yang menunjukkan nilai koefisien variabel X2 sebesar 66.867. Tanda positif yang menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dari variabel (X2) terhadap variabel (Y), yang artinya apabila variabel (X2) mengalami peningkatan sebanyak 1 kali maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 66.867 demikian sebaliknya. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Air Bersih di Kotawaringin Timur karena semakin banyak penduduk maka kebutuhan air bersih sebagai kebutuhan primer meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi (2013) dan Wahyuningsih (2013) yang menyimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan air bersih masyarakat.

### **Pengaruh Variabel Harga (X3) Terhadap Permintaan Air Bersih (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Air Bersih. Hal ini dapat dilihat pada data menunjukkan pengaruh Variabel X3 terhadap Y. Dilihat dari tabel di atas diperoleh nilai T hitung < T tabel yaitu  $0,490 < 2,040$ . Dengan sig.  $0,628 > 0,05$  artinya hipotesis menunjukkan hasil, Harga (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Permintaan Air Bersih (Y). Tidak berpengaruh signifikannya variabel harga dapat dilihat dari hasil persamaan regresi yang menunjukkan nilai koefisien variabel X3 sebesar 16,696. Tanda positif yang menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dari variabel (X3) terhadap variabel (Y), yang artinya apabila variabel (X3) mengalami peningkatan sebanyak 1 kali maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 16,696 demikian sebaliknya.

Harga berpengaruh tidak signifikan terhadap Permintaan Air Bersih disebabkan karena air bersih adalah barang kebutuhan primer dan utama masyarakat, berapaun harganya atau biayanya tidak mempengaruhi permintaan air masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efarra (2020) yang menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan air bersih masyarakat.

### **Pengaruh Variabel Kualitas Air (X4) Terhadap Permintaan Air Bersih (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Kualitas Air tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Air Bersih. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18 menunjukkan pengaruh Variabel X4 terhadap Y. Dilihat dari tabel diperoleh nilai T hitung < T tabel yaitu  $0,091 < 2,040$ . Dengan sig.  $0,928 > 0,05$  artinya hipotesis menunjukkan hasil, Kualitas Air (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Permintaan Air Bersih (Y). Tidak berpengaruh signifikannya variabel harga dapat dilihat dari hasil persamaan regresi yang menunjukkan nilai koefisien variabel X4 sebesar 0,253. Tanda positif yang menunjukkan terjadinya perubahan

yang searah dari variabel (X4) terhadap variabel (Y), yang artinya apabila variabel (X4) mengalami peningkatan sebanyak 1 kali maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,253 demikian sebaliknya.

Kualitas Air tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Air Bersih disebabkan karena sumber air atau kualitas air sungai Mentaya dan PDAM tergolong dalam kualitas yang baik dan sehat di Kotawaringin Timur sehingga dengan hal ini masyarakat menilai bahwa kualitas air layak untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor (2009) yang menunjukkan bahwa variabel kualitas air berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan air bersih masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian antara variabel Pendapatan (X1), Jumlah Penduduk (X2), Harga (X3) dan Kualitas Air (X4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap hasil Permintaan Air Bersih (Y). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.17 berdasarkan hasil perhitungan diperoleh diperoleh nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ) maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh secara signifikan terhadap hasil Permintaan Air Bersih (Y).

## **V. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Air Bersih di Kabupaten Kotawaringin Timur dengan variabel yang diteliti yaitu Pendapatan (X1), Jumlah Penduduk (X2), Harga (X3) dan Kualitas Air (X4). Dapat disimpulkan bahwa diantaranya:

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Permintaan Air Bersih di Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Permintaan Air Bersih di Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Harga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat Permintaan Air Bersih di Kabupaten Kotawaringin Timur.
4. Kualitas air berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat Permintaan Air Bersih di Kabupaten Kotawaringin Timur.
5. Berdasarkan hasil penelitian antara variabel Pendapatan (X1), Jumlah Penduduk (X2), Harga (X3) dan Kualitas Air (X4) secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Air Bersih (Y) di Kabupaten Kotawaringin Timur.

### Saran

Adapun yang bisa saya sarankan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dari pemerintah setempat untuk melakukan adanya pembinaan, sosialisasi, maupun sosialisasi terkait menjaga kualitas air di Sungai Mentaya kepada masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Timur agar selalu tetap terjaga.
2. Diharapkan dari pemerintah untuk memfasilitasi, mengenalkan, dan memberikan bantuan-bantuan teknologi tepat guna melalui penyuluh dinas lingkungan hidup mengenai perawatan dan menjaga sumber air bersih dalam upaya untuk meningkatkan Permintaan Air Bersih masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan, dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga meningkatkan pula pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Timur.

### Referensi

- Achmadi, A & Narbuko. (2015). Metodologi Penelitian. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Amaliawati, L. & Murni, A. (2019). Ekonomika Mikro Edisi Revisi II. Bandung: Penerbit PT. Refika Aditama.
- Anonimus. (1990). Pengendalian Perencanaan air. Jakarta: Penerbit Selemba Empat.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kotawaringin Timur, 2016-2020 Data dan Informasi Jumlah Kependudukan di Kabupaten Kotawaringin Timur: Badan Pusat Statistik.
- Boediono. (2002). Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit BPEE.
- BPS Kotim, 2022. BPS Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022. kotimkab.bps.go.id.
- Chandra, B. (2012). Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC.
- Daniel, M. (2004). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Dumairy. (1992). Ekonomika Sumberdaya Air. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Dumairy. (2002). Ekonomi Sumber Daya Alam. Yogyakarta: Penerbit BPPE.
- Edy, Sutrisno. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Efendi Helfi. (2003). Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya Dan Lingkungan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Fauzi, A. (2006). Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, A. (2010). Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi. Gramedia. Jakarta.
- Fauzi, A. (2012). Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Gramedia Pustaka. Utama. Jakarta.
- Fauzi. (2013). Manajemen Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan Ke VIII. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. (2015). Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar. (2003). Dasar-Dasar Ekonomika. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati. (2012). Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasiram, M. (2008). Metodeologi Penelitian. Malang: Penerbit UIN- Malang Pers.
- Kodoatie, R. J. (2003). Manajemen Dan Rekayasa Infrastruktur. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Kotler, P. (2012). Manajemen Pemasaran Jilid I. Diterjemahkan Oleh Benyamin Molen. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi 3.



- Jakarta: Penerbit Erlangga.
- M. Nafarin. (2009). Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nazir, M. (1999). Metode Penelitian. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo. (2007). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Purwanto, Suharyadi. (2018). Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat.
- Salilama, A. (2020). Analisis Kebutuhan Air Bersih (PDAM) Di Wilayah Kota Gorontalo. Jurnal STITEK Bina Taruna Gorontalo. Vol 6 No.2.
- Sarwoko. (2005). Dasar- Dasar Ekonomiterika. Jakarta: Penerbit Andi.
- Soekartawi. (2012). Faktor- Faktor Produksi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Subarkah, I. (1980). Hidrolgi Untuk Perencanaan Bangunan Air. Bandung: Penerbit Idea Dharma.
- Sudarman, A. (1990). Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sugiyono. (2004). Metode Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V.W. (2020). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2002). Makro Ekonomika Modern. Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). Teori Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo, T.M dkk. (2005). Pengelolaan Sumber Daya Air. Malang: Penerbit Banyumedia Publishing Anggota IKAPI Jatim.
- Supardi. (2005). Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Yogyakarta: Penerbit UII Press.
- Suparyanto. (2014). Konsep Dasar Pendapatan Keluarga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Supirin. (2002). Pelestarian Sumber Daya Tanah Dan Air. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suroto. (2000). Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gajah Mada.
- Sutama, I Nyoman & Iqbal, M. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Bersih Pada PDAM Di Kota Sumbawa Tahun 2017. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Vol (14): 1-16.
- Syamsudin, S. & Karya, D. (2018). Mikro Ekonomi Untuk Manajemen. Depok: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, F. 2008. Strategi Pemasaran Edisi III. Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset.
- Trihendradi, C. (2005). SPSS 12 Statistik Inferen Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Penerbit Andi.